

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di dalam keluarga, anggota keluarga seharusnya mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Jika tugas dan fungsi ini tidak dilaksanakan dengan baik, ketidakseimbangan antar anggota keluarga bisa terjadi. Seperti keluarga penulis yang peran dalam keluarga tidak sesuai, anak sulung yang seharusnya berperan sebagai contoh untuk adik bungsu nya malah memiliki peran yang berbalik.

Penulis disini akan mengangkat persoalan mengenai perbedaan karakter antara penulis dan kakak kandung penulis. Persoalan mengenai perbedaan karakter ini disebabkan oleh pola asuh yang diterima oleh kedua belah pihak. Penulis yang cenderung memiliki karakter lebih pendiam, tidak pandai berinteraktif, tidak pandai berpendapat, mandiri, sungkan, dan keras kepala. Dan sedangkan kakak penulis yang lebih memiliki karakter bebas, percaya diri, tidak peduli pendapat orang lain, egois, manja, berpendirian teguh, dan cenderung sombong.

Karena perbedaan jarak umur antara keduanya yang tergolong jauh sekitar 11 tahun, perlakuan orang tuanya sangat berbeda. Kakak penulis yang sudah terbiasa menjadi anak tunggal, terbiasa akan semua perhatian tertuju pada dirinya, seketika harus membagi perhatiannya dan kasih sayang kepada penulis, adiknya. Karena keterbiasaannya itu, kakak penulis cenderung memiliki rasa iri pada adiknya. Penulis sebagai adiknya harus lebih mengalah. Keterpautan jarak yang terlampau jauh, menyebabkan adanya jarak antara keduanya, walaupun penulis menganggap kakaknya sebagai panutan semasa kecilnya, tetapi karakter kakaknya seiring berjalannya waktu dan penulis yang semakin dewasa, semakin mengerti, kakaknya bukanlah contoh yang baik untuk menjadi panutan. Walaupun penulis dan kakaknya mencoba untuk lebih dekat, tetapi tetap saja itu sesuatu yang bisa disebut sulit untuk keduanya, karena perbedaan karakter yang sangat berbanding terbalik.

Kakak penulis yang tumbuh dengan semua perhatian padanya, membuat penulis sebagai adiknya harus menjadi lebih dewasa untuk bisa memaklumi tindakan kedua orang tuanya. Penulis menjadi lebih tertutup, pendiam dan sabar. Penulis tidak menyalahkan kakaknya atas hal tersebut karena penulis sendiri mengerti mengapa kakaknya seperti itu, hal-hal yang menyimpannya dahulu lah yang membuat kakak penulis seperti itu. Karakter penulis sekarang mungkin disebabkan oleh perbedaan pola asuh tersebut dan karakter kakaknya. Karakter penulis dulu yang cenderung ceria, cerewet, ramah, seiring berjalannya waktu berubah karena keadaan tersebut, penulis harus menjadi lebih dewasa diumurnya yang seharusnya masih butuh bimbingan. Penulis harus lebih mengerti keadaan, harus menjadi karakter yang kuat untuk keluarganya.

Ketidaksesuaian karakter kakak seharusnya, membuat adiknya lebih didewasakan secara sifat, sikap dan karakter. Pendewasaan yang dialami penulis sebagai adik selama ia tumbuh dengan pengalaman melihat kakaknya yang tidak juga menjadi lebih dewasa dalam karakternya. Adik yang menggantikan peran kakaknya, penulis menjadi lebih banyak tanggung jawab dan mempunyai ketakutan akan kegagalan, tidak ingin pengalaman yang kakaknya alami terjadi padanya, dan membuat penulis menjadi lebih kuat dalam menyikapi masalah. Pengalaman masa kanak-kanak tersebut yang membentuknya menjadi sifat dan kepribadian tersebut disebut dengan determinisme psikis.

Dalam proses perkembangan anak bisa melibatkan tiga dimensi utama: fisik, mental-psikologis, dan sosial. Pertumbuhan fisik yang mencakup perkembangan tulang, otot, sistem syaraf, dan organ tubuh. Perkembangan mental-psikologis melibatkan peningkatan kemampuan mental, termasuk kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas. Pendidikan yang baik dan benar dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak, termasuk aspek mental, sikap, dan kepribadian.

Kemudian peran kakak yang secara umum biasa menjadi pengaruh pada kepribadian adik yang seharusnya menjadi panutan. Tetapi berbeda dengan kasus

bila karakter kakak yang berbanding terbalik dengan karakter adik. Kakak sebagai anak sulung yang cenderung lebih dimanjakan dan lebih dipentingkan mempunyai pengaruh besar pada adiknya yang akan mempunyai karakter yang lebih dewasa dan lebih mandiri. Karena orang tua yang terlalu fokus pada anak sulung mereka yang membuat anak bungsu memiliki karakter berbanding tersebut.

Selain itu, penulis memahami bahwa keluarga memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan yang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak. Kurangnya kasih sayang dan pedoman dari orang tua dapat berdampak negatif pada perkembangan dan kepribadian anak.

Lebih lanjut, dengan mengutip konsep determinisme psikis, karena hal tersebut yang membuat penulis ingin membuat karya dengan merepresentasikan perbedaan karakter antara kakak dan adik melalui karya seni lukis mix media. Karya lukis mix media yang akan penulis representasikan berupa lukisan surrealisme tengkorak dengan mix media bunga, dan kupu-kupu yang terbuat dari plastik sebagai representasi karakter dari kedua bersaudara tersebut dan lampu sebagai media tambahan pelengkap karya yang akan membuat karya dapat dilihat dari dua sisi saat lampu tidak dinyalakan dan saat lampu dinyalakan. Karya akan memiliki ukuran kanvas 100 cm x 70 cm dengan menampilkan dua kanvas yang bersandingan menjadikan ukuran keseluruhan karya 100 cm x 140 cm. Karya akan menggunakan Lampu sebagai ilusi untuk memvisualisasikan dua sisi karya, lampu akan mati dan menyala masing-masing selama 30 detik. Peran lampu dalam memvisualisasikan dua sisi karya memiliki makna sebagai sesuatu yang terlihat pada bagian terluar yang terlihat indah, tidak pasti memiliki bagian terdalam yang indah pula, sesuatu bisa terlihat indah namun memiliki makna yang belum tentu baik. Dalam keluarga peran kakak dan adik dapat tidak sesuai dengan peran keluarga pada umumnya, dan hal itu terjadi kepada pengalaman pribadi penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diperoleh penulis perihal pendewasaan dini pada anak bungsu:

1. Bagaimana visualisasi karya seni lukis dalam merepresentasikan perbedaan karakter kakak dan adik dari pola asuh keluarga dengan menggunakan medium mix media?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas mengenai pendewasaan dini pada anak bungsu maka batasan masalah dari pengkaryaan ini adalah :

1. Pembahasan lebih berfokus kepada pola asuh yang menyebabkan perbedaan karakter antara kakak dan adik.
2. Berfokus pada medium mix media pada karya seni lukis yang merepresentasikan perbedaan karakter kakak dan adik.

D. Tujuan Berkarya

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penciptaan karya seni ini memiliki tujuan:

1. Untuk menyampaikan apa yang melatar belakanginya penulis dalam menciptakan karya tugas akhir yang berkonsep pada perbedaan karakter kakak dan adik karena pola asuh keluarga.
2. Memvisualisasikan mengenai perbedaan karakter antara kakak dan adik karena pola asuh keluarga dengan menggunakan medium lukisan dan mix media.

E. Kerangka Berpikir

